

HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN MINAT BELAJAR SISWA

SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)



Oleh
FITRI FIFOLIA YUNITA
NIM. 15006088

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

HUBUNGAN INTERAKSI TEMAN SEBAYA DENGAN MINAT
BELAJAR SISWA

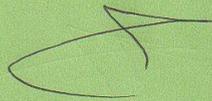
Nama : Fitri Fifolia Yunita
Nim/BP : 15006088/2015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 27 Mei 2019

Disetujui oleh,

Ketua Jurusan

Pembimbing,



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP.19610225 198602 1 001



Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons.
NIP.19530324 197602 2 001

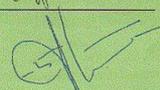
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Minat
Belajar Siswa
Nama : Fitri Fifolia Yunita
NIM/BP : 15006088/2015
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 27 Mei 2019

Tim Penguji,

| | Nama | Tanda Tangan |
|------------|--------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. Ketua | : Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons. | 1  |
| 2. Anggota | : Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons. | 2  |
| 3. Anggota | : Verlanda Yuca, S.Pd., M.Pd., Kons. | 3  |

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Fitri Fifolia Yunita
NIM/BP : 15006088/2015
Jurusan/ Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Hubungan interaksi teman sebaya dengan minat belajar siswa

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 27 Mei 2019
Saya yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
6000
ENAM RIBURUPIAH

Fitri Fifolia Yunita

ABSTRAK

Fitri Fifolia Yunita. 2019. “Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Minat Belajar Siswa”. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Minat merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang pemahaman dan keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan adanya minat, siswa dapat lebih mudah dalam belajar dan memahami materi yang disampaikan oleh guru karena siswa memiliki rasa ketertarikan pada bahan ajar yang disampaikan oleh guru. Namun kenyataan dilapangan masih ada siswa yang memiliki minat belajar yang rendah yaitu masih banyak siswa yang tidak memperhatikan guru, tidak tertarik dengan pelajaran tidak menyenangi pelajaran serta kurangnya partisipasi dalam belajar. Minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku dan diduga salah satu faktor yang mempengaruhinya adalah interaksi teman sebaya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara interaksi teman sebaya dengan minat belajar siswa di SMK negeri 6 Padang.

Penelitian ini merupakan penelitian jenis deskriptif korelasional dengan metode kuantitatif. Jumlah sampel sebanyak 226 siswa dipilih dengan menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket interaksi teman sebaya dan angket minat belajar siswa.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa (1) interaksi teman sebaya siswa di SMK Negeri 6 Padang berada pada kategori baik. (2) minat belajar siswa siswa di SMK Negeri 6 Padang berada pada kategori baik (3) terdapat hubungan yang signifikan antara interaksi teman sebaya dengan minat belajar siswa di SMK Negeri 6 Padang. Berdasarkan temuan penelitian, disarankan kepada guru BK/ Konselor sekolah untuk dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling, yaitu layanan informasi dan layanan konseling individual agar dapat membantu siswa yang mempunyai masalah mengenai minat belajar.

Kata Kunci: Interaksi Teman Sebaya, Minat Belajar

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi tentang “Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Minat Belajar Siswa Di SMK Negeri 6 Padang”. Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan mendapat gelar Sarjana pada Jurusan Bimbingan dan Konseling di Universitas Negeri Padang. Shalawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW.

Peneliti menyadari tanpa bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Riska Ahmad, M.Pd., Kons., selaku Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan sumbangan pemikiran, pengetahuan, saran, kritik dan arahan dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons, selaku Ketua Jurusan BK FIP UNP.
3. Ibu Dr. Syahniar, M. Pd., Kons, selaku Sekretaris Jurusan BK FIP UNP.
4. Bapak Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons, dan bapak Verlanda Yuca, S.Pd., M.Pd., Kons selaku dosen penguji yang telah memberikan arahan dan masukkan kepada peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi.
5. Bapak dan Ibu dosen sebagai staf pengajar yang telah memberikan banyak ilmu kepada peneliti selama kuliah di Universitas Negeri Padang.

6. Bapak Ramadi selaku staf administrasi Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah membantu peneliti dalam proses administrasi.
7. Ibu Kepala Sekolah dan seluruh Tenaga Pendidik SMK Negeri 6 Padang yang telah mengizinkan dan membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.
8. Kedua orangtua peneliti yakni Ayahanda Syafi'i dan Ibunda Eli Murni, serta semua saudara yang selalu memberi semangat dan dukungan baik secara moril maupun materil kepada peneliti.
9. Rekan-rekan mahasiswa BK FIP UNP angkatan 2015 yang telah memberikan motivasi dan bantuan secara langsung maupun tidak langsung demi terselesainya skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala kebaikan dan bantuan yang diberikan kepada peneliti selama ini. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat beberapa kekurangan. Oleh sebab itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan penulisan di masa yang akan datang. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Mei 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

| | |
|---------------------------------------------------------------------------|-------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR GAMBAR..... | vii |
| DAFTAR TABEL..... | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | ix |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 9 |
| C. Batasan Masalah..... | 10 |
| D. Rumusan Masalah | 10 |
| E. Tujuan Penelitian..... | 10 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 11 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 13 |
| A. Kajian Tentang Minat Belajar | 13 |
| 1. Pengertian minat belajar..... | 13 |
| 2. Ciri-ciri minat belajar | 15 |
| 3. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar..... | 16 |
| 4. Indikator minat belajar | 17 |
| B. Kajian Interaksi Teman Sebaya..... | 19 |
| 1. Pengertian interaksi teman sebaya | 19 |
| 2. Faktor-faktor interaksi teman sebaya | 23 |
| 3. Bentuk interaksi teman sebaya | 25 |
| 4. Aspek-aspek interaksi teman sebaya..... | 27 |
| C. Keterkaitan antara Interaksi Teman Sebaya dengan Minat Belajar..... | 29 |
| D. Implikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling..... | 30 |

| | |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| E. Penelitian Relevan | 33 |
| F. Kerangka Konseptual | 34 |
| G. Hipotesis | 35 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 37 |
| A. Jenis Penelitian | 37 |
| B. Populasi dan Sampel | 38 |
| 1. Populasi..... | 38 |
| 2. Sampel | 39 |
| C. Jenis dan Sumber Data..... | 42 |
| D. Defenisi Operational..... | 43 |
| E. Instrumen dan Pengembangannya | 44 |
| F. Teknik Pengumpulan Data..... | 48 |
| G. Teknik Analisis Data | 49 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 53 |
| A. Deskripsi Hasil Penelitian..... | 53 |
| 1. Deskripsi Data Interaksi Teman Sebaya | 53 |
| 2. Deskripsi Data Minat Belajar | 58 |
| 3. Deskripsi Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Minat Belajar Siswa..... | 63 |
| B. Pembahasan | 66 |
| 1. Interaksi Teman Sebaya..... | 66 |
| 2. Minat Belajar | 69 |
| 3. Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Minat Belajar Siswa..... | 72 |
| 4. Implikasi Layanan BK Terhadap Minat Belajar dengan Minat Belajar Siswa..... | 73 |
| BAB V PENUTUP | 76 |
| A. Kesimpulan | 76 |
| B. Saran..... | 78 |

KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

| | |
|------------------------------|----|
| 1. Kerangka Konseptual | 35 |
|------------------------------|----|

DAFTAR TABEL

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------------------|----|
| 1. Populasi Siswa Kelas X di SMK Negeri 6 Padang | 39 |
| 2. Jumlah Sampel dalam Penelitian | 42 |
| 3. Kisi-kisi Instrumen..... | 45 |
| 4. Penskoran Interaksi Teman Sebaya | 48 |
| 5. Penskoran Minat Belajar..... | 50 |
| 6. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penilaian Instrumen Teman Sebaya dan Minat Belajar..... | 52 |
| 7. Gambaran Interaksi Teman Sebaya secara keseluruhan | 53 |
| 8. Gambaran Keterbukaan..... | 54 |
| 9. Gambaran Kerjasama | 56 |
| 10. Gambaran Frekuensi Hubungan..... | 57 |
| 11. Gambaran Minat Belajar Secara Keseluruhan | 58 |
| 12. Gambaran Perasaan Senang | 59 |
| 13. Gambaran Keterlibatan Siswa..... | 60 |
| 14. Gambaran Ketertarikan Siswa..... | 61 |
| 15. Gambaran Perhatian Siswa | 62 |
| 16. Uji Linieritas Interaksi Teman Sebaya dengan Minat Belajar Siswa..... | 64 |
| 17. Korelasi Interaksi Teman Sebaya dengan Minat Belajar Siswa | 65 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-----------------------------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1 Pedoman Wawancara Untuk Guru Mata Pelajaran..... | 81 |
| Lampiran 2 Tabulasi Hasil Uji Validitas Interaksi Teman Sebaya..... | 82 |
| Lampiran 3 Tabulasi Hasil Uji Validitas Minat Belajar | 83 |
| Lampiran 4 Hasil Uji Validitas Interaksi Teman Sebaya dan Minat Belajar . | 84 |
| Lampiran 5 Kisi-kisi instrumen | 90 |
| Lampiran 6 Instrumen Penelitian..... | 93 |
| Lampiran 7 Tabulasi Hasil Interaksi Teman Sebaya..... | 105 |
| Lampiran 8 Tabulasi Data Sub Variabel Interaksi Teman Sebaya..... | 111 |
| Lampiran 8 Tabulasi Hasil data Minat Belajar..... | 121 |
| Lampiran 9 Tabulasi Data Sub variabel Minat Belajar..... | 127 |
| Lampiran 10 Hasil Uji Linieritas Interaksi Teman Sebaya dan Minat Belajar..... | 137 |
| Lampiran 11 Korelasi Interaksi Teman Sebaya dan Minat Belajar..... | 140 |
| Lampiran 12 Surat Izin Penelitian..... | 141 |
| Lampiran 13 Surat Balasan dari Sekolah..... | 143 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Minat merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang pemahaman dan keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan adanya minat, siswa dapat lebih mudah dalam belajar dan memahami materi yang disampaikan guru karena siswa memiliki rasa ketertarikan pada bahan ajar yang disampaikan guru. Apabila siswa tidak mempunyai minat atau ketertarikan maka siswa akan enggan dan malas untuk mempelajarinya, apabila mengerjakan sesuatu harus dengan bantuan orang lain, tidak mampu berfikir dan bertindak orisinal, tidak kreatif, tidak punya inisiatif serta siswa akan absen atau membolos (Ahmadi 2013).

Keberhasilan belajar ditentukan oleh beberapa faktor salah satunya adalah minat belajar. Djamarah (2008) mengatakan minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Kemudian Slameto (2010) mengatakan minat adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Selanjutnya Hidi (2001) menyatakan bahwa minat individu itu berfungsi sebagai penentu kuat perhatian, pengakuan dan ingatan individu tentang bagaimana menariknya bahan stimulus yang mempengaruhi kinerja subjek. Dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu perasaan senang, perhatian dan adanya ketertarikan siswa kepada

suatu hal tanpa ada paksaan. Jika siswa memiliki minat yang kuat untuk mempelajari sesuatu, maka ia akan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh dan tekun. Untuk itu perlu adanya minat dalam diri siswa.

Belajar menurut Skinner (dalam Walgito, 2010) memberikan definisi “*Learning is a process of progressive behavior adaptation*”. Selanjutnya menurut Walgito (2010) “belajar merupakan perubahan perilaku yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku (*change in behavior or performance*)”. Menurut Whittaker, (dalam Djamarah, 2011) merumuskan bahwa “belajar sebagai proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman”. Demikian pula menurut Djamarah (2011) belajar adalah “serangkaian kegiatan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang menyangkut kognitif, afektif dan psikomotor”.

Beberapa pengertian belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah semua aktivitas mental atau psikis yang dilakukan oleh seseorang sehingga menimbulkan perubahan yang berbeda antara sesudah belajar dan sebelum belajar yang berupa pengetahuan, keterampilan serta tingkah laku melalui interaksi yang aktif dengan lingkungan. Interaksi yang dimaksud ini adalah interaksi yang edukatif yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar baik itu di lingkungan yang bersifat formal seperti sekolah maupun proses belajar yang dilakukan siswa di

rumah untuk memperoleh perubahan tingkah laku, penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan memiliki keterampilan-keterampilan baru, sehingga membentuk individu yang berkualitas.

Menurut Usman (2000) keadaan belajar mengajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Banyak dari siswa tersebut yang tidak memperhatikan serta kurang berpartisipasi saat proses pembelajaran, yang nantinya akan berpengaruh terhadap hasil maupun prestasi yang diperoleh oleh siswa tersebut.

Minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku. Remaja yang memiliki minat belajar yang tinggi cenderung akan memahami materi dengan baik, akan membuat seseorang merasa suka dan senang dalam belajar, memiliki suatu kebanggaan terhadap sesuatu yang diminati, selalu ingin tahu, serta aktif dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya minat belajar yang rendah membuat orang akan berhadapan dengan berbagai masalah belajar dan psikologis karena orang dengan minat belajar rendah dianggap lebih rentan mendapat hasil belajar yang rendah. Sebagaimana Slameto (2013) mengemukakan siswa yang berminat dalam belajar adalah sebagai berikut:

1. Memiliki kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus-menerus

2. Ada rasa suka dan senang terhadap sesuatu yang diminatinya
3. Memperoleh sesuatu kebanggaan dan kepuasan pada suatu yang diminati
4. Lebih menyukai hal yang lebih menjadi minatnya daripada hal yang lainnya
5. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Prawira (2012) ditemukan 44% siswa RSBI memiliki minat belajar yang sedang dan 73% siswa non-RSBI memiliki minat belajar yang sedang juga. Selanjutnya berdasarkan hasil penelitian Irawan (2012) diperoleh hasil sebanyak 55,56% siswa memiliki minat belajar pada kategori sedang. Kemudian berdasarkan penelitian yang Ariyanti (2012) diperoleh hasil sebanyak 56,5% siswa memiliki minat pada kategori cukup baik. Hal ini memperlihatkan bahwa minat belajar siswa belum baik.

Dalam proses pembelajaran minat belajar siswa juga dapat diperoleh dari bagaimana interaksi siswa dengan lingkungan sosial sehingga membuat siswa menjadi senang dan nyaman dalam belajar. Apabila siswa memiliki interaksi yang baik dengan teman sebaya dan lingkungan sosialnya, maka siswa menjadi lebih semangat dalam belajar dan membuat minat belajar menjadi tinggi.

Menurut Rakhmat (2005) minat atau perhatian dipengaruhi oleh faktor situasional dan faktor personal. Faktor situasional sering bersifat eksternal atau penarik perhatian adapun faktor personal itu sendiri meliputi perhatian seseorang yang bersifat subjektif. Syah (2010)

mengatakan bahwa lingkungan sosial yang lebih banyak mempengaruhi minat belajar di antaranya adalah lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf administrasi dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi minat belajar seorang siswa. Selanjutnya yang termasuk lingkungan sosial siswa adalah masyarakat dan tetangga juga teman-teman sepermainan disekitar rumah siswa. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh (*slum area*) yang serba kekurangan dan anak-anak penganggur sangat mempengaruhi minat dan aktivitas belajar siswa.

Menurut Slavin (2009) lingkungan teman sebaya adalah suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan dalam usia dan status. Lingkungan teman sebaya ini terdapat di sekolah maupun di tempat tinggalnya. Teman sebaya dapat menjadi sumber informasi yang tidak didapatkan dari keluarga. Kedekatan teman sebaya yang intensif akan membentuk suatu kelompok yang dijalin erat dan tergantung antara satu sama lainnya, dengan demikian relasi yang baik antara teman sebaya penting bagi perkembangan sosial remaja yang normal. Lingkungan teman sebaya memberikan dorongan-dorongan untuk belajar misalnya membuat kelompok belajar atau siswa menjadikan temannya untuk bertanya tentang pelajaran yang tidak dipahami sehingga akan berdampak positif terhadap prestasi belajar.

Interaksi sosial adalah suatu pertukaran antarpribadi yang masing-masing orang menunjukkan perilakunya satu sama lain dalam kehadiran

mereka, dan masing- masing perilaku mempengaruhi satu sama lain, (Ali & Asrori 2004). Menurut Bonner (dalam Gerungan, 2004) “interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara dua orang atau lebih individu, dimana kelakuan individu mempengaruhi, mengubah atau mempengaruhi individu lain atau sebaliknya”. Menurut Sarwono (2005) interaksi sosial merupakan kunci semua kehidupan sosial. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Isnandi (2012) menyatakan siswa yang tidak bergaul dengan baik dengan teman sebaya di SMP Negeri 1 Padang dengan persentase 56,20%. Ini menyatakan bahwa siswa yang bergaul dan berinteraksi dengan baik itu masih dalam kategori rendah. Dengan tidak adanya komunikasi ataupun interaksi antar satu sama lain maka tidak mungkin ada kehidupan bersama. Jika hanya fisik yang saling berhadapan antara satu sama lain, tidak dapat menghasilkan suatu bentuk kelompok sosial yang dapat saling berinteraksi.

Interaksi merupakan dasar dari suatu bentuk proses sosial karena tanpa adanya interaksi sosial, maka kegiatan-kegiatan antar satu individu dengan yang lain tidak dapat disebut interaksi. Soejono (2003) menyatakan interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial dinamis yang menyangkut hubungan antar individu, antara individu dan kelompok, atau antar kelompok.

Menurut Partowisastro (2003) interaksi kelompok teman sebaya adalah kedekatan hubungan pergaulan kelompok teman sebaya serta

hubungan antar individu atau anggota kelompok yang mencakup keterbukaan, kerjasama, dan frekuensi hubungan. Pierre (dalam Ahmadi, 2009) menjelaskan bahwa interaksi teman sebaya adalah hubungan individu pada suatu kelompok kecil dengan rata-rata usia yang hampir sama/sepadan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2010) menyatakan di SMA Negeri 1 Padang sebanyak 16 siswa (80 %) memiliki persahabatan rendah, sebanyak 3 orang siswa (15%) memiliki persahabatan yang sedang dan satu orang siswa (5%) yang memiliki persahabatan tinggi. Selanjutnya dari penelitian Sagita (2012) terungkap masalah-masalah yang berkenaan dengan hubungan sosial adalah mempunyai teman yang kurang disukai orang lain sebesar 47 orang (94%).

Sebagai makhluk sosial manusia mempunyai kecenderungan untuk bekerja sama dengan orang lain dalam suatu hal apapun termasuk belajar, hal yang sama terjadi ketika saat manusia sedang mengalami kesulitan belajar tidak menutup kemungkinan manusia juga membutuhkan manusia lain untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi, karena hal tersebut mendorong manusia untuk kerjasama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah seorang guru BK di SMK Negeri 6 Padang pada tanggal 20 Agustus 2018, diperoleh informasi bahwa, ada siswa yang bermasalah dengan minat belajar, seperti minat belajar yang rendah, dan malas dalam belajar. Dari hasil

wawancara dengan beberapa orang siswa diperoleh informasi siswa merasa kurang tertarik dalam belajar karena metode belajarnya kurang bervariasi, sulit memahami materi pelajaran karena tidak fokus, siswa merasa di dalam kelas berkelompok-kelompok karena mereka mencari teman dengan orang yang memiliki kesamaan dengannya, siswa merasa interaksi yang kurang baik antara sesama, siswa merasa terisolir.

Selanjutnya hasil wawancara dengan guru mata pelajaran (bahasa indonesia, bahasa inggris dan matematika) diperoleh informasi metode yang diberikan pada umumnya ceramah, dirasa kurang efektif karena ada siswa yang tidak peduli dengan apa yang disampaikan oleh guru, ada siswa yang tidak memperhatikan materi dari guru serta membicarakan hal tidak berkaitan dengan materi. Berikut ini pedoman wawancara untuk guru mata pelajaran yaitu metode apa saja yang ibu berikan saat menyampaikan materi, apakah metode tersebut efektif, bagaimana respon siswa saat ibu mengajar di kelas dan bagaimana ibu mengkondisikan kelas saat mengajar

Berdasarkan kasus-kasus yang ada seperti kurangnya minat belajar, salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk membuat minat belajar individu bagus yakni dengan memanfaatkan fasilitas layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling di sekolah. Hal yang telah dilakukan guru BK selama ini dalam menangani kasus tersebut yaitu dengan memberikan berbagai layanan, diantaranya layanan konseling individu,

layanan informasi dan bimbingan kelompok. Layanan konseling dibutuhkan karena bermanfaat bagi individu baik untuk mengentaskan masalah individu maupun untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri individu. Bimbingan dan konseling yaitu layanan yang diberikan terhadap individu-individu atau kelompok dalam rangka pengentasan masalah, pengembangan diri sesuai dengan tahap-tahap perkembangan dan dapat mengembangkan bakat-bakat serta potensi yang dimiliki individu secara optimal.

Dari fenomena yang terjadi di lapangan diketahui bahwa minat belajar dari siswa rendah. Sedangkan pada kondisi ideal minat belajar dari siswa hendaknya tinggi sehingga akan berpengaruh pada proses pembelajarannya. Hal tersebut terindikasi oleh salah satu faktor, yaitu rendahnya interaksi teman sebaya yang dimiliki oleh siswa. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut. Penelitian ini kemudian diberi judul “Hubungan Interaksi Teman Sebaya dengan Minat Belajar Siswa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang tidak memperhatikan materi yang diberikan guru.
2. Adanya siswa yang tidur-tiduran pada saat proses belajar berlangsung.

3. Adanya siswa yang tidak mau belajar dikarenakan tidak suka dengan guru yang mengajar.
4. Adanya siswa yang tidak bergaul dengan baik dengan teman.
5. Adanya siswa merasa terisolir.

C. Batasan Masalah

Untuk lebih fokusnya masalah dalam penelitian, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini berkenaan dengan interaksi teman sebaya dengan minat belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Dengan memperhatikan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran minat belajar siswa?
2. Bagaimana gambaran interaksi sosial teman sebaya?
3. Adakah hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan minat belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan minat belajar siswa.
2. Untuk mendeskripsikan interaksi sosial siswa dengan teman sebaya.
3. Untuk menguji hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan minat belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu, terutama psikologi dan ilmu bimbingan dan konseling, khususnya tentang hubungan interaksi teman sebaya dengan minat belajar siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber rujukan guna mengenali hubungan interaksi teman sebaya dengan minat belajar siswa, dan memberikan gambaran interaksi teman sabaya untuk anak.

b. Bagi Konselor

Sebagai informasi dan acuan dalam penyusunan program layanan bimbingan dan konseling (BK) sesuai dengan kebutuhan siswa dalam mempertahankan dan meningkatkan minat belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam rangka minat belajar yang optimal bagi siswa.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan interaksi teman sebaya dan minat belajar.